

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA
SMA NEGERI 1 KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh:

Putri Kurniawati

30702100163

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1
KARANGRAYUNG

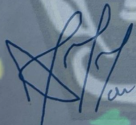
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Putri Kurniawati
30702100163

Telah Disetujui untuk Diujikan dan Dipertahankan di depan Dewan Penguji Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Dra. Rohmatun, M.Si., Psikolog

13 Agustus 2025

Semarang, 13 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK.210799001

PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Karangrayung

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Putri Kurniawati

30702100163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 19 Agustus 2025

Dewan Penguji

1. Abdurrohman, S.Psi., M.Si.
2. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog
3. Dra. Rohmatun, M.Si., Psikolog

Tanda Tangan

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 19 Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001 ✓

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Putri Kurniawati dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil dari karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang digunakan sebagai acuan di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar isi.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Putri Kurniawati

(30702100163)

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Mengetahui potensi diri hari ini adalah investasi untuk masa depan karir yang bermakna”

(Abraham Maslow)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah Nya,
peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

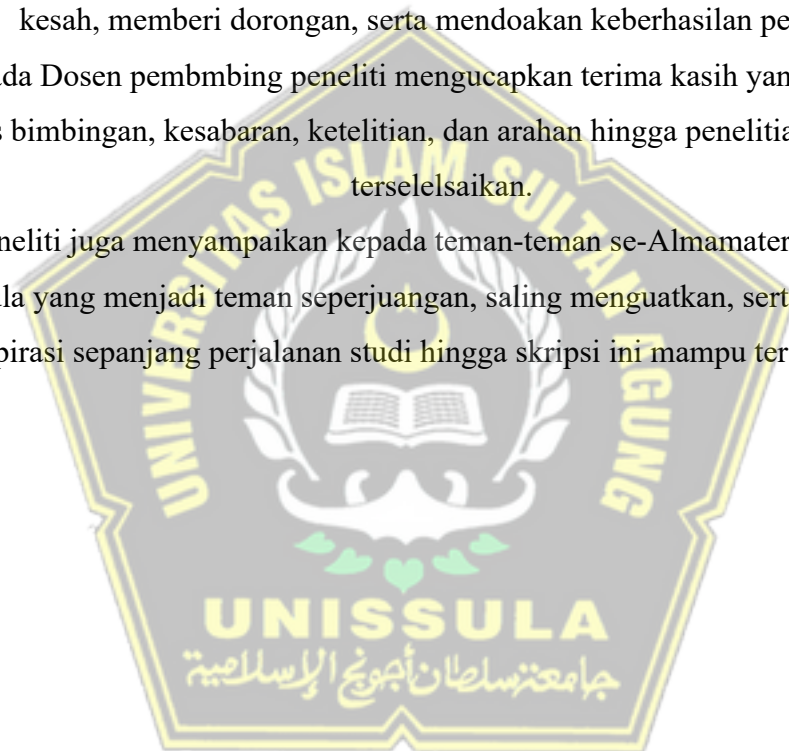
Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Kedua orang tua penulis yang menjadi sumber kekuatan, kesabaran, serta
penyemangat dengan doa yang tak pernah henti..

Kepada keluarga besar peneliti *Family One* yang selalu menjadi tempat keluh
kesah, memberi dorongan, serta mendoakan keberhasilan peneliti.

Kepada Dosen pembimbing peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam
atas bimbingan, kesabaran, ketelitian, dan arahan hingga penelitian ini dapat
terselesaikan.

Peneliti juga menyampaikan kepada teman-teman se-Almamater Psikologi
Unissula yang menjadi teman seperjuangan, saling menguatkan, serta memberikan
inspirasi sepanjang perjalanan studi hingga skripsi ini mampu terselesaikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grob”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang dilakukan, kesulitan dan berbagai kendala yang dialami memang tidak mudah namun, berkat Ridho Allah SWT dan berkat bantuan, arahan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, peneliti mampu melewati semuanya dengan baik dan berhasil sampai di tahap ini.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi izin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
2. Ibu Dra. Rohmatun, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Anisa Fitriani selaku dosen wali yang memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama menjalani masa perkuliahan.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karangrayung yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangrayung.
5. Seluruh subjek penelitian yaitu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karangrayung yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa partisipasi kalian tidak akan terselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama menempuh studi berlangsung.

7. Bapak dan Ibu Staff TU serta perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan fasilitas dan bantuan selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Sudarwan dan Ibu Dewi Roro Kursinah Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan ketulusan dalam memberikan dukungan terbaik, baik moral maupun material, serta selalu memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.
9. Kepada kakak tersayang Devi Susanti, Ari Yanto, Fuat Nur Hasyim, Nurhayati, Aji Kurniawan, Widin Agus Listianto, Lia Agustina . Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan motivasi. Terkhusus untuk dua kakak penulis Ari Yanto dan Aji Kurniawan terima kasih yang tulus atas segala pengorbanan serta kepercayaan dalam membiayai seluruh proses pendidikan penulis dari awal hingga akhir. Segala bantuan dan kasih sayang yang diberikan akan selalu penulis kenang sebagai bagian penting dalam perjalanan meraih sarjana.
10. Kepada keponakan-keponakan tercinta Tifani, Luthfi, Rizky, Rava, Mikayla, Queen, Najwa. Terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
11. Teman-teman seluruh angkatan 21 khususnya kelas C terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dorongan semangat yang senantiasa mengiringi selama proses perkuliahan hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini
12. Terakhir untuk diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Semarang, 13 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

Putri Kurniawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PENGESAHAN	III
PERNYATAAN.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
ABSTRAK	XV
ABSTRACT.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kematangan Karir	7
1. Pengertian Kematangan Karir	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	8

3. Tahap-Tahap Kematangan Karir.....	13
4. Aspek-Aspek Kematangan Karir	15
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	17
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	17
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	19
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan Karir	21
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Identifikasi Variabel.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
1. Kematangan Karir	24
2. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	25
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	25
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
C. Metode Pengambilan Data	27
1. Skala kematangan karir.....	27
2. Skala Dukungan sosial teman sebaya	28
D. Validitas, Uji Daya Beda Item dan Reabilitas	28
1. Validitas	28
2. Uji Daya Beda Aitem	29
3. Reliabilitas.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian	31
1. Orientasi Kacah Penelitian.....	31
2. Persiapan Penelitian	32
B. Pelaksanaan Penelitian	39

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	40
1. Uji Asumsi	40
2. Uji Hipotesis.....	42
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
1. Deskripsi Data Skor Kematangan Karir.....	43
2. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya	44
E. Pembahasan.....	45
F. Kelemahan Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan Penelitian	50
B. Saran.....	50
1. Bagi Siswa.....	50
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Jumlah siswa kelas XII SMA N 1 Karangrayung.....	26
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Skala Kematangan karir	27
Tabel 3.	<i>Blueprint</i> Skala dukungan sosial teman sebaya	28
Tabel 4.	Distribusi Aitem Try Out Skala Kematangan Karir.....	34
Tabel 5.	Distribusi Aitem <i>Try Out</i> Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	35
Tabel 6.	Daftar Subjek Uji Coba Alat Ukur.....	36
Tabel 7.	Daya Beda Aitem Skala Kematangan Karir.....	37
Tabel 8.	Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	38
Tabel 9.	Penomoran Ulang Skala Kematangan Karir	39
Tabel 10.	Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial teman Sebaya	39
Tabel 11.	Data Responden Penelitian.....	40
Tabel 12.	Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 13.	Norma Kategorisasi.....	42
Tabel 14.	Deskripsi Skor pada Skala Kematangan Karir.....	43
Tabel 15.	Kategorisasi Skala Kematangan Karir	44
Tabel 16.	Deskripsi Skor pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	45
Tabel 17.	Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategorisasi Skala Kematangan Karir	44
Gambar 2. Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran A. Skala Uji Coba	55
Lampiran B. Skala Penelitian.....	65
Lampiran C. Tabulasi Data Skala Uji Coba Dan Penelitian	72
Lampiran D. Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas.....	113
Lampiran E. Analisis Data	116
Lampiran F. Surat Izin Penelitian	119
Lampiran G. Dokumentasi.....	122



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA
SMA NEGERI 1 KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh:

Putri Kurniawati

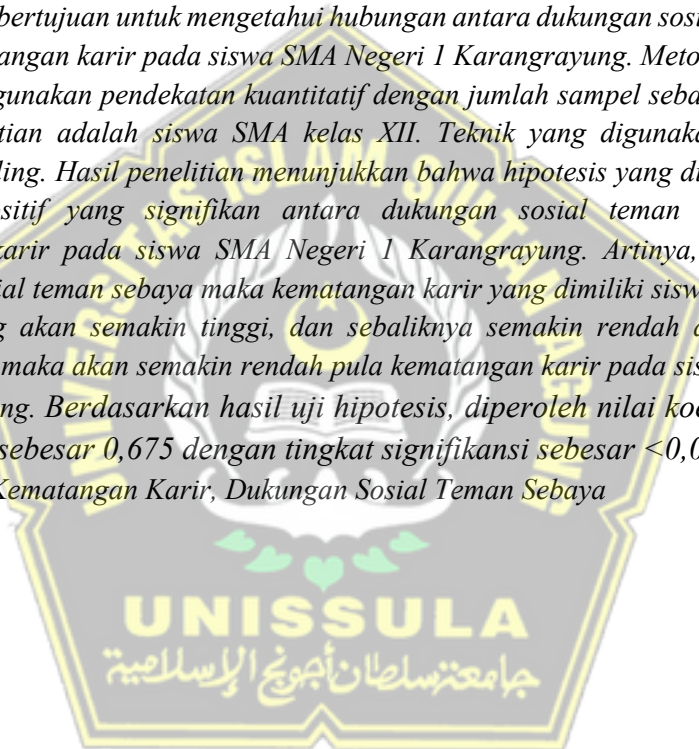
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : Pkurniawati330@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 150 siswa. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XII. Teknik yang digunakan yaitu cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka kematangan karir yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Karangrayung akan semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah pula kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson rxy sebesar 0,675 dengan tingkat signifikansi sebesar $<0,001$.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Dukungan Sosial Teman Sebaya



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA
SMA NEGERI 1 KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN**

By:

Putri Kurniawati

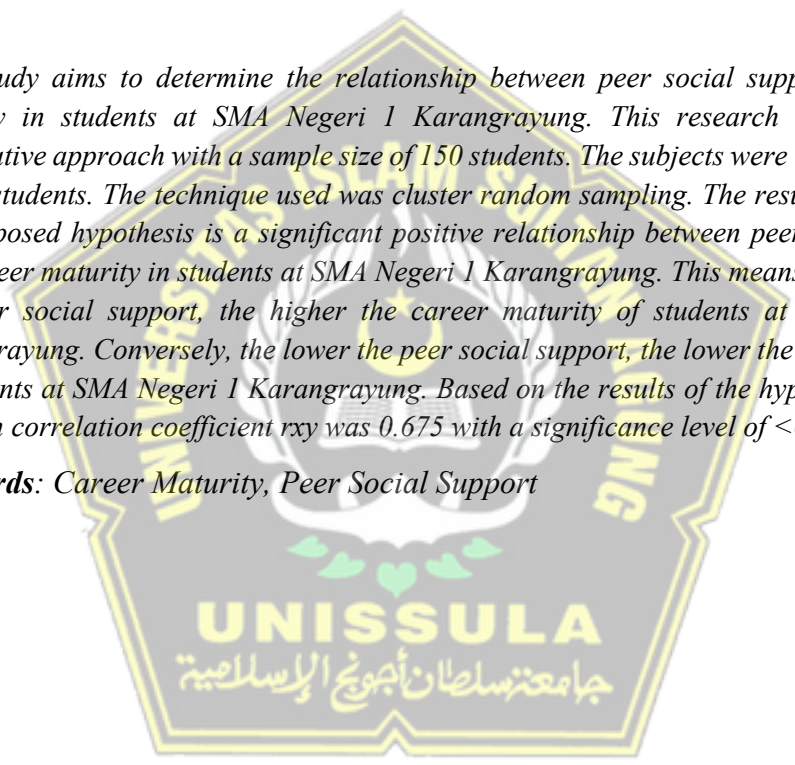
Psychology Faculty, Sultan Agung Islamic University

Email : Pkurniawati330@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peer social support and career maturity in students at SMA Negeri 1 Karangrayung. This research method used a quantitative approach with a sample size of 150 students. The subjects were 12th-grade high school students. The technique used was cluster random sampling. The results showed that the proposed hypothesis is a significant positive relationship between peer social support and career maturity in students at SMA Negeri 1 Karangrayung. This means that the higher the peer social support, the higher the career maturity of students at SMA Negeri 1 Karangrayung. Conversely, the lower the peer social support, the lower the career maturity of students at SMA Negeri 1 Karangrayung. Based on the results of the hypothesis test, the Pearson correlation coefficient r_{xy} was 0.675 with a significance level of <0.001 .

Keywords: Career Maturity, Peer Social Support



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan yaitu suatu usaha untuk mendorong peningkatan kualitas diri. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana guna membangun lingkungan belajar serta proses pembelajaran supaya pelajar dengan aktif dapat memperkembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, control diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh individu. Pendidikan yang berkualitas tinggi dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Margiyanti & Maulia, 2023).

Siswa yang ada pada jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada masa remaja, dimulai pada usia 15 hingga 19 tahun. Tingkat pendidikan ini menjadi dasar dan langkah awal bagi siswa untuk meraih tujuan dan harapan di masa depan serta menuju tahap kedewasaan. Menurut Super (1980) masa remaja adalah tahap perkembangan penting pada kehidupan individu. Pada tahap ini terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus dihadapi agar seorang remaja dapat tumbuh secara fisik, moral, kognitif, sosial, serta mempersiapkan diri untuk karir. Bagi siswa SMA, perkembangan karir ini memasuki tahap kognitif, di mana siswa mulai merefleksikan diri dan kondisi kehidupannya, (Wahyuni dkk., 2018).

Definisi remaja dipaparkan oleh Santrock, (2011) jika masa remaja dimulai pada usia 10 sampai 19 tahun dan mempunyai ciri-ciri yaitu perubahan dalam aspek fisik, kognitif, emosional dan sosial dalam kehidupan. Pada tahap ini, remaja mengalami perubahan fisik seperti pubertas, serta perkembangan kognitif yang memungkinkan remaja untuk berpikir dengan lebih kritis dan logis. Secara emosional dan sosial masa remaja ditandai dengan upaya mencari identitas diri yang stabil. Proses pencarian identitas ini, sering melibatkan eksplorasi berbagai peran terutama tahap perkembangan pada masa ini. Fase eksplorasi merupakan periode

dimana individu, terutama remaja, secara aktif mencari dan mencoba berbagai pengalaman, identitas, nilai dan keputusan dalam berbagai pilihan karir.

Teori mengenai remaja dipaparkan oleh Erikson (Papalia & Martorell, 2021) masa remaja adalah fase yang dikenal dengan identitas vs kebingungan identitas yang berlangsung pada masa remaja usia 12 sampai 18 tahun. Dalam tahap ini remaja mengalami krisis identitas, yang merupakan bagian dari proses perkembangan psikosial. Jika remaja berhasil mengeksplorasi berbagai pilihan dan menemukan identitas yang jelas, maka remaja akan memperoleh identitas yang stabil. Namun, kegagalan mengeksplorasi atau memilih identitas yang tepat dapat menyebabkan krisis identitas, yang berdampak pada aspek lain, seperti hubungan sosial dan kematangan karir remaja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai data tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia menurut dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SMA memiliki tingkat pengangguran yang paling tinggi diperbandingkan lulusan dari jenjang pendidikan yang lain. Pada Agustus 2024 banyaknya pengangguran lulusan SMA sampai 2.293.359 individu yang setara 30,74%. Selain itu, menurut BPS lulusan SMK sebesar 24,67%, lulusan SD ke bawah sebesar 16,46%, SLTP sebesar 14,62%, Universitas 11,29%, Diploma sebesar 2,28%. Menurut data tersebut, bisa ditarik Kesimpulan jika SMA mempunyai jumlah pengangguran terbanyak yang mencapai lebih dari 30% dari total pengangguran.

Berdasarkan penelitian Kasan (2022) sejumlah siswa yang masih belum dapat menentukan pilihannya sesudah lulus SMA nanti, apakah akan meneruskan di perguruan tinggi atau memilih bekerja. Pada pelajar yang ingin meneruskan di perguruan tinggi pastinya akan pada pilihan perguruan tinggi mana yang dimasuki serta jurusan yang dipilih berdasarkan pada potensi yang dipunyai. Pelajar yang tidak meneruskan di perguruan tinggi atau bekerja pastinya akan diberikan ilmu serta kemampuan dari sekolah supaya pelajar dapat menyusun rencana atau menentukan pekerjaan yang berdasarkan pada minat bakat. Kenyataannya mengindikasikan jika banyak pelajar yang sekolah tetapi tidak mengetahui ingin kemana sesudah lulus. Sehingga, pelajar butuh kematangan karir yang berdasarkan pada minat serta bakatnya (Kasan, 2022).

Anantama (2019) mendefinisikan kematangan karir adalah aspek yang sangat krusial yang harus dipunyai oleh remaja guna mewujudkan karirnya pada masa depan. Kematangan karir merupakan keterampilan serta kemampuan yang memiliki peran dalam mengembangkan keputusan karir. Keterampilan dan sikap ini memfasilitasi keputusan karir yang tepat. Kematangan karir pun mengacu pada penentuan proses perkembangan karir guna mendorong peningkatan kapasitas seseorang pada pengambilan karir, sikap serta kompetensi yang memiliki peran guna melakukan pengambilan keputusan karir. Menurut Zunker (Pratiwi dkk., 2021) kematangan karir merupakan tahapan pengembangan yang berkelanjutan serta memberikan karakteristik serta ciri khas yang bisa dilakukan identifikasi yang penting guna pengembangan karir ini mencakup pemahaman mengenai informasi pekerjaan serta kemampuan perencanaan dalam mengambil keputusan. Apabila dikaitkan terhadap dunia pendidikan, kematangan karir ini bisa diartikan jika pelajar mempunyai pemahaman mengenai informasi pendidikan karir yang akan dipilih, terampil untuk menyusun rencana serta membuat Keputusan terhadap masa depan individu (Pratiwi dkk., 2021).

Berikut kutipan wawancara peneliti terhadap salah satu siswa berinisial S pada tanggal 7 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Karangrayung.

“Aku sendiri sebenarnya belum tau mbak, antara mau lanjut kuliah atau kerja aja. Rasanya dua-duanya ada baik nya, tapi aku belum tahu mana yang cocok. Kalau kuliah harus mikirin jurusan dan kampus. Kalau kerja juga belum kepikiran kerja apa, soalnya aku belum punya pengalaman dan skil. Jadi sekarang aku lebih memilih jalanin aja sambil mikir nanti”.

Wawancara lain juga dilakukan pada salah satu siswa berinisial HMA pada tanggal 7 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Karangrayung.

“Bingung banget kak, masih belum bisa nentuin rencana setelah lulus SMA nanti gimana, kadang kepikiran kuliah, kadang juga mau langsung kerja biar punya penghasilan sendiri, tapi belum ada yang pasti. Ada juga kepikiran buat kursus atau pelatihan biar punya pengalaman, soalnya kalau mau kerja kan biasanya butuh keterampilan. Cuma masalahnya aku juga belum tau mau ambil kursus apa, bidang apa yang cocok sama aku kaya misalkan mau ambil kursus komputer, jahit tapi masih ragu”.

Wawancara ketiga dilakukan pada siswa yang berinisial UN pada tanggal 7 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Karangrayung.

“Sebenarnya kalo ditanya gimana kedepannya nanti setelah lulus, jujur aku belum punya gambaran yang jelas mbak, kadang aku ngerasa masih pengen cari tahu dulu hal-hal apa yang cocok buat aku. Misalnya, aku sempet kepengen coba ikut kegiatan di luar sekolah dulu, tapi aku sendiri belum tahu bidang apa yang bener-bener sesuai. Jadi ya sampai sekarang aku belum tahu pasti langkah apa yang mau diambil, sambil mikir dan nyari yang cocok buat aku”.

Berdasarkan pada temuan wawancara dari sejumlah narasumber bisa ditarik kesimpulan jika siswa memiliki permasalahan dalam kematangan karir hal ini disebabkan oleh siswa belum mampu menyiapkan serta menyusun perencanaan karir secara efektif. Persoalan terkait kematangan karir bisa mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir untuk pelajar SMA.

Menurut Winkel dan Hastuti, (2013) kematangan karir dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal serta eksternal. Faktor internal mencakup, nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan serta kondisi jasmani. Faktor eksternal mencakup, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, keluarga, status sosial ekonomi keluarga, dampak dari anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan terhadap teman sebaya serta tuntutan yang ada dalam setiap jabatan dan dalam setiap program studi atau latihan. Faktor dukungan teman sebaya termasuk dalam faktor eksternal menurut Lailatunnikma & Nastiti (2021) dukungan sosial dari teman sebaya adalah salah satu faktor penting yang bisa memberikan pengaruh pada kematangan karir karena, sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkan remaja dalam situasi ini berasal dari teman sebayanya. Remaja mempergunakan lebih banyak waktu bersama teman-temannya diperbandingkan bersama orangtuanya. Selama masa remaja, lebih banyak waktu dan energi yang dihabiskan bersama teman dibandingkan dengan tahap kehidupan lainnya (Lailatunnikma & Nastiti, 2021).

Dukungan teman sebaya merupakan komponen lingkaran sosial yang memiliki hubungan positif terhadap keterampilan sosial. Dukungan teman sebaya berhubungan terhadap dukungan emosional, instrumental serta sosial dengan cara yang sama, baik itu untuk menunjukkan perubahan sosial atau menjadi pribadi yang lebih baik (Wijayanti & Abrorry, 2023). Dukungan sosial teman sebaya ini sebagai kemampuan untuk memberi serta menerima bantuan, berdasarkan pada pemahaman, rasa hormat serta melakukan pemberdayaan individu yang ada pada keadaan tertentu dengan lingkungan, hubungan, empati, saling berbagi serta memberikan bantuan kesejahteraan psikologis. Hal ini selaras terhadap studi (Hendayani & Abdullah, 2018) jika “terdapat hubungan positif pada dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas X. semakin tinggi dukungan teman sebaya, sehingga semakin tinggi kematangan karir yang ada pada mahasiswa tingkat akhir”. Kebalikannya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, sehingga kian rendah juga kematangan karir yang ada pada mahasiswa tingkat akhir. Dukungan teman sebaya memberikan dukungan efektif senilai 29,7% pada kematangan karier, sementara 70,3% diberikan oleh faktor lain (Hendayani & Abdullah, 2018).

Penelitian yang dilakukan Savawi & Hariyadi, (2023) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Penelitian kedua dilakukan oleh (Hendayani & Abdullah, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Laraswati dkk., 2024) bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa.

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai perbedaan terhadap studi sebelumnya. Perbedaan pada studi ini adalah variabel bebas yang dipergunakan, subjek penelitian, serta lokasi penelitian. Variabel bebas dalam studi yang dilaksanakan adalah dukungan sosial teman sebaya, untuk subjek yang dipergunakan peneliti yaitu siswa Sekolah Menengah Atas serta lokasi yang dipergunakan peneliti yaitu SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada studi yang dilaksanakan yakni apakah ada hubungan pada dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi yang dilaksanakan yaitu mengidentifikasi korelasi pada dukungan teman sebaya pada kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam studi yang dilaksanakan ditemukan dua manfaat yaitu manfaat teoritis serta praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Studi yang dilaksanakan diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan terlebih di bidang Psikologi Pendidikan, mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

Studi yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang korelasi pada dukungan sosial teman sebaya pada kematangan karir terhadap pelajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir yaitu tingkat kemampuan individu dalam menuntaskan tugas perkembangan karir yang berdasarkan pada tahap perkembangan kehidupannya. Kemudian, Super menjelaskan kematangan karir dengan normatif dapat diartikan sejauh mana perilaku vokasional individu berdasarkan pada harapan yang berlaku di tahap perkembangannya. Super juga menjelaskan kematangan karir bahwa kecepatan dan tingkat perkembangan individu dapat diukur, sehingga perilaku kematangan karir setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan konteks dan tahap kehidupan individu Super (Hamzah, 2019). Sedangkan kematangan karir berdasarkan Crites (Saifuddin, 2018) kematangan karir yaitu kesesuaian sikap serta perilaku karir yang ditunjukkan oleh individu yang mempunyai sikap serta perilaku yang seharusnya dimiliki pada suatu usia tertentu dengan tahap perkembangan karir.

Kematangan karir merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir berdasarkan dalam tahap perkembangannya. Hal ini mencakup kemampuan untuk Menyusun rencana karir, menemukan informasi, menyadari hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karir, serta memiliki pengetahuan tentang dunia kerja (Hamzah 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Yost & Corbishly (Saifuddin, 2018) kematangan karir merupakan kesuksesan seseorang untuk menuntaskan tugas perkembangan yang berhubungan terhadap persiapan karir dan membuat keputusan karir yang berdasarkan pada usia (*age appropriate*) serta tahapan (*stage appropriate*).

Kematangan karir juga merupakan kesiapan individu dalam menggali informasi terkait pilihan karir dan perencanaan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tahap usia dan perkembangannya Savickas (Saifuddin, 2018). Hal ini selaras terhadap pendapat Kamil & Daniati, (2017) kematangan karir adalah

kesiapan seseorang untuk menentukan dan memilih karir secara tepat. Pada tahap ini, seseorang diharapkan mampu memilih sejumlah alternatif pekerjaan meskipun belum membuat keputusan akhir. Individu yang telah mempunyai kematangan karir dapat menciptakan pertimbangan terhadap nilai-nilai hidup, intelegensi, minat, bakat, sifat, kepribadian, kondisi fisik, dan pemahaman yang dimiliki. Selain itu, pengaruh dari masyarakat pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya juga mempengaruhi tahapan mengambil keputusan karir sehingga seseorang dapat menentukan pilihan karir secara baik.

Menurut pada sejumlah uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan jika kematangan karir adalah kemampuan serta kesiapan individu dalam merencanakan, memilih, dan melakukan pengambilan keputusan karir secara tepat yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Winkel dan Hastuti, (2013) memaparkan ditemukan sejumlah faktor yang memberikan pengaruh pada kematangan karir, yaitu: menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, antara lain:

a. Faktor internal

1) Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan yakni nilai ideal yang diupayakan individu kapan pun dan dimana pun berada. Nilai ini berperan sebagai prinsip dasar yang menjadi landasan dalam mengambil keputusan, membentuk sikap serta mempengaruhi gaya hidup individu hingga tua.

2) Taraf intelegensi

Taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan individu dalam meraih berbagai prestasi yang dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, yang mempunyai peran penting pada tahapan mengambil keputusan termasuk pada pemiliha jenis pekerjaan. Tinggi rendahnya tingkat intelegensi individu menentukan sejauh mana keputusan yang diambil bersifat tepat dan efektif.

3) Bakat Khusus

Bakat khusus yang terlihat dalam bidang kognitif, keterampilan atau seni menunjukkan adanya potensi khusus yang dimiliki seseorang. Setelah bakat ini terbentuk, seseorang memiliki potensi yang lebih besar untuk memasuki bidang pekerjaan yang relevan dan memiliki peluang berkembang hingga mencapai jenjang karir yang lebih tinggi.

4) Minat

Minat yaitu kecenderungan yang relatif stabil terhadap diri individu terhadap bidang tertentu ditunjukkan melalui ketertarikan dan rasa senang saat terlibat pada sejumlah aktivitas yang berhubungan terhadap bidang tersebut.

5) Sifat-Sifat

Karakteristik kepribadian yang saling melengkapi membentuk pola perilaku khas pada individu, seperti sifat ceria, ramah, lembut, teliti, fleksibel dan tertutup.

6) Pengetahuan

Informasi yang dimiliki individu tentang berbagai jenis pekerjaan serta pengetahuan yang dimiliki diri sendiri.

7) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yakni ciri-ciri fisik seseorang yang mencakup tinggi badan, tampan serta tidak tampan, ketajaman indera penglihatan serta pendengaran baik atau kurang baik, tingkat kekuatan otot serta jenis kelamin. Pada beberapa jenis pekerjaan, terdapat berbagai persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan karakteristik fisik seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar kendali individu diantaranya:

1) Masyarakat

Lingkungan sosial budaya tempat yang mana remaja tumbuh dan mengalami perkembangan. Lingkungan ini mempunyai cakupan yang

sangat luas serta memberikan dampak yang besar terhadap berbagai perspektif hidup yang diyakini oleh setiap keluarga, yang kemudian ditanamkan terhadap anak-anak. Pandangan atau kepercayaan ini meliputi penilaian terhadap berbagai jenis pekerjaan, peran sosial laki-laki dan perempuan, serta penilaian mengenai kesesuaian suatu jabatan tertentu.

2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah

Laju pertumbuhan ekonomi yang cepat atau lambat, pada golongan sosial ekonomi tinggi, tengah serta rendah, dan keberagaman kelompok sosial yang bersifat terbuka atau tertutup untuk individu dari kelompok lain, menjadi faktor penting yang mempengaruhi dinamika kehidupan sosial masyarakat.

3) Status sosial ekonomi keluarga

Tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya orang tua, jenis pekerjaan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal serta latar belakang suku bangsa. Remaja memiliki peran dan keterlibatan dalam dinamika status sosial ekonomi keluarga.

4) Pengaruh dari anggota keluarga

Orang tua, saudara kandung dari orang tua, serta kakak menyampaikan harapan individu dan sikap mengenai pendidikan serta pilihan karir. Individu harus mengambil keputusan secara mandiri dalam menyikapi harapan dan pandangan yang diterima dari lingkungan sekitar.

5) Pendidikan sekolah

Perspektif serta sikap yang diberikan oleh staf bimbingan terhadap peserta didik meliputi nilai-nilai dalam dunia kerja, perbedaan status sosial antar jabatan, serta kesesuaian suatu jenis pekerjaan bagi anak laki-laki serta perempuan.

6) Pergaulan dengan teman sebaya

Beraneka perspektif serta beragam harapan mengenai masa depan yang muncul pada pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya.

Pandangan dan harapan yang bersifat optimis dapat memberikan kesan positif dalam diri, berbeda terhadap kesan yang muncul ketika mendengar ungkapan keluhan atau kekecewaan.

- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan

Sejumlah tuntutan yang melekat mendorong individu guna menyiapkan diri agar diterima pada jabatan atau program studi sesuai yang diinginkan.

Berikutnya Rice (Saifuddin, 2018) menguraikan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, antara lain:

- a. Orang tua

Orang tua berperan sebagai panutan utama untuk anak. Harapan orang tua pada anak dapat mempengaruhi minat, aktivitas, serta nilai-nilai pribadi anak, yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada keputusan anak dalam menentukan pilihan karir.

- b. Teman sebaya

Pemilihan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh orang tua serta teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peran penting pada pemilihan karir karena teman dapat menguatkan harapan atau aspirasi orang tua. Hal ini terjadi sebab individu cenderung memilih lingkungan.

- c. Lingkungan sekolah

Sekolah serta teman sebaya memberikan dampak yang cukup besar terhadap siswa. Melalui proses belajar di sekolah, pelajar mendapatkan pengetahuan serta kemampuan dari guru, yang sehingga berperan memberikan pengaruh dalam membantu Menyusun rencana jenjang pendidikan selanjutnya setelah SMA.

- d. Gender

Remaja cenderung ditentukan oleh norma sosial yang mengarahkan guna memilih jenis pekerjaan berdasarkan peran gender. Perempuan sering menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap peluang dan jenis pekerjaan yang dianggap layak mendapatkannya.

Banyak Perempuan, khususnya yang memiliki tingkat pendidikan rendah, kurang memiliki motivasi untuk membangun karir jangka panjang. Sebagian dari Perempuan bekerja hanya sampai masa pernikahan atau saat setelah menikah, umumnya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

e. Intelegensi

Intelegensi memiliki peran penting pada proses memilih karir, sebab berhubungan langsung terhadap kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Selain itu, tingkat kecerdasan juga berhubungan dengan seberapa tinggi aspirasi atau cita-cita yang akan diraih oleh seseorang.

f. Bakat dan kemampuan khusus

Setiap jenis pekerjaan memerlukan keterampilan serta kemampuan khusus yang tidak sama. Bakat menjadi faktor penting sebab dapat membantu seseorang meraih kesuksesan untuk menjalani pekerjaan.

g. Minat

Minat adalah salah satu faktor yang mempunyai peran untuk menentukan keberhasilan individu untuk berkarir. Minat juga memiliki hubungan erat dengan bidang serta tingkat karir yang diambil individu.

h. Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi serta latar belakang budaya seseorang akan lebih memberikan pengaruh pada sejauh mana pengetahuan serta pengalaman tentang berbagai jenis pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak pada pilihan karir.

i. Proses dan nilai

Remaja cenderung memilih jenis pekerjaan yang sederhana namun dianggap mempunyai status sosial yang tinggi. Nilai-nilai yang dianut individu dapat dibagi ke dalam tiga, yakni orientasi pada diri sendiri, orientasi pada penghargaan eksternal dan orientasi pada ekspresi diri. Pemilihan karir individu sebagian besar dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap paling penting menurut pandangan pribadi.

Menurut pada penjelasan tersebut, bisa ditarik Kesimpulan jika ditemukan sejumlah faktor yang memberikan pengaruh pada kematangan karir pelajar yaitu faktor internal serta eksternal. Faktor internal mencakup nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat, pemahaman, kondisi jasmani. Sementara faktor eksternal mencakup, Masyarakat, kondisi sosial ekonomi negara atau daerah, pengaruh dari anggota keluarga, Pendidikan sekolah, pergaulan terhadap teman sebaya, tuntutan yang ada terhadap masing-masing suatu jabatandan terhadap setiap program studia tau latihan. Selain itu, orang tua dan gender juga termasuk faktor yang memberikan pengaruh kematangan karir.

Berdasarkan sejumlah faktor yang dijelaskan diatas, peneliti menggunakan salah satu faktor untuk dijadikan sebagai variabel bebas pada studi yang dilaksanakan yakni faktor teman sebaya.

3. Tahap-Tahap Kematangan Karir

Super (Hamzah, 2019) menjelaskan tahap perkembangan karir menjadi empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap Pertumbuhan (*Growth*) 0-14 tahun. Individu pada tahap ini mulai mengembnagkan sikap serta pola perilaku yang berperan penting dalam pembentukan konsep diri.
- b. Tahap eksplorasi (*Exploratory*) 15-24 tahun. Kesadarn akan pentingnya pekerjaan dalam kehidupan manusia mulai muncul sejak dini. Pada fase awal eksplorasi, yang juga disebut masa fantasi, pilihan pekerjaan yang diungkapkan individu umumnya belum realistis dan masih banyak dipengaruhi oleh aktivitas bermain serta imajinasinya.
- c. Tahap pembentukan (*Estabilishment*) 25-44 tahun. Pada tahap ini, individu berupaya memastikan apakah pilihan serta keputusan karir yang diambil pada amsa eksplorasi sudah tepat. Apabila pengalaman yang diperoleh dari suatu ekerjaan bersifat positif atau memberikan keuntungan, maka pilihan tersebut dianggap berhasil dan akan diintegrasikan ke dalam konsep dirinya, sekaligus menjadi peluang terbaik untuk memperoleh kepuasan pribadi.

- d. Tahap pemeliharaan (*Maintenance*) 45-64 tahun. Pada tahap ini, individu berupaya untuk mempertahankan kondisi pekerjaan yang dimilikinya. Individu cenderung menjaga aspek-aspek pekerjaan yang dirasa memberikan kepuasan, sekaligus berusaha memperbaiki atau mengubah bagian pekerjaan yang dianggap kurang menyenangkan.
- e. Tahap kemunduran (*Decline*) di atas 65 tahun. Pada tahap prapensiun, individu mulai memusatkan perhatian pada upaya memastikan bahwa hasil kerjanya mampu memenuhi standar atau setidaknya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Pada fase ini, orientasinya lebih diarahkan untuk mempertahankan kualitas dan prestasi kerja yang telah divapai, daripada bersaha untuk terus meningkatkannya.

Ginzberg (Sifuddin, 2018) menyebutkan tiga tahap kematangan karir yaitu:

- a. Tahap fantasi berlangsung pada masa sebelum individu berusia 11 tahun. Pada periode ini, anak cenderung membayangkan berbagai jenis pekerjaan serta karir yang ingin dicapai di masa depan.
- b. Tahap tentatif dialami individu ada rentang usia 11-17 tahun, yang di dalamnya mencakup empat fase yaitu:
 - a) Fase minat terjadi pada usia 11-12 tahun. Pada tahap ini, remaja mulai berusaha mengenali serta memahami minat dan bakat yang dimilikinya.
 - b) Fase kemampuan berlangsung pada usia 13 hingga 14 tahun. Pada tahap ini, remaja mulai memahami adanya imbalan yang dapat diperoleh dari suatu pekerjaan, menyadari persyaratan yang harus dipenuhi, serta memahami bahwa setiap pekerjaan membutuhkan persiapan yang berbeda-beda.
 - c) Fase nilai terjadi pada usia 15-16 tahun, ditandai dengan usaha remaja menyesuaikan persyaratan pekerjaan dengan minat, bakat, kemampuan, serta nilai pribadi yang dimilikinya.

- d) Fase transisi pada usia 17 tahun merupakan tahap di mana remaja mulai beralih dari fase tentatif menuju fase realistis dalam perkembangan karirnya.
- c. Tahap realistis berlangsung sejak usia 17 tahun, di mana individu mulai mempertimbangkan pendidikan lanjutan serta pilihan karir dengan pertimbangan yang lebih matang. Tahap ini terbagi menjadi tiga yaitu:
 - a) Eksplorasi berlangsung pada usia 17-18 tahun, ditandai dengan upaya remaja mencari informasi karir secara lebih mendalam sebagai dasar dalam menentukan pilihan karir.
 - b) Kristalisasi berlangsung pada usia 19-21 tahun, remaja mulai memusatkan perhatian pada pilihan karir tertentu dan menumbuhkan komitmen untuk mewujudkan rencana karir tersebut.
 - c) Spesifikasi dimulai sejak usia 21 tahun, ditandai dengan individu telah memiliki gambaran karir lebih jelas serta memulai memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mewujudkan rencana karir.

Berdasarkan dari teori tahap kematangan karir, dapat disimpulkan bahwa tahap kematangan karir meliputi tahap pertumbuhan, tahap eksplorasi, tahap pembentukan, tahap fantasi, tahap tentatif, dan tahap realistis.

4. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Super (Savickas, 2001) menguraikan beberapa aspek kematangan karir yaitu:

a. *Career planning* (perencanaan karir)

Kesadaran individu akan pentingnya membuat keputusan terkait pendidikan serta karir, dan pentingnya menyiapkan diri secara matang dalam mengambil keputusan tersebut secara tepat.

b. *Career exploration* (eksplorasi karir)

Individu dengan aktif dalam mencari dan mengakses informasi terkait dunia kerja. Pada aspek ini individu mengumpulkan informasi mengenai berbagai pilihan karir dengan tujuan menentukan bidang pekerjaan yang sesuai, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi

yang relevan contohnya orang tua, teman sebaya, guru, maupun konselor sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan karir.

c. Kompetensi Informasional

Individu yang mempunyai kompetensi yang berkembang secara optimal umumnya telah memiliki pengetahuan yang memadai untuk memanfaatkan informasi terkait pendidikan lanjutan dan pilihan karir untuk dirinya sendiri. Selain itu, individu mulai memperjelas dan memfokuskan pilihan pada bidang serta jenjang pekerjaan yang berdasarkan pada potensi dan minat yang dipunyai.

d. *Decision making* (pengambilan keputusan karir)

Pada aspek ini individu memiliki pemahaman yang perlu diperhatikan dan dilakukan pertimbangan untuk menentukan pilihan pendidikan dan karir. Berdasarkan pemahaman tersebut, individu mampu memilih pekerjaan yang berdasarkan pada minat serta kemampuan yang dimilikinya.

Langley, Du Troit, & Herbest (Saifuddin, 2018) memaparkan beberapa aspek kematangan karir antara lain:

- a. Informasi mengenai diri sendiri mencakup pemahaman terhadap kebutuhan pribadi, bakat yang dimiliki, minat terhadap bidang tertentu, peran yang ingin dijalani dalam kehidupan, nilai-nilai yang dianggap penting dalam pekerjaan, ketertarikan terhadap jenis jabatan atau profesi tertentu, serta aspek-aspek lain yang relevan dengan perencanaan karir.
- b. Kemampuan dalam menentukan pilihan secara tepat dan rasional terkait Pendidikan lanjutan serta arah karir yang akan ditempuh.
- c. Pemahaman mengenai dunia kerja meliputi informasi tentang berbagai jenis profesi, kualifikasi atau syarat yang diperlukan untuk masing-masing pekerjaan, tingkat persaingan yang ada di setiap bidang, serta peluang kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja.
- d. Kemampuan untuk menggabungkan informasi tentang diri dengan informasi terkait karir merupakan aspek penting dalam perencanaan karir. Hal ini mencakup upaya individu untuk menyesuaikan potensi diri dengan

rencana karir yang diinginkan, salah satunya adalah dengan memilih jurusan sekolah atau program studi yang sesuai dengan tujuan karir.

- e. Kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah dalam karir mencakup sikap yang menunjukkan kemampuan untuk memilih satu jalur karir dan pekerjaan, kemudian mengikuti proses seleksi pekerjaan serta melaksanakan tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan.

Berdasarkan aspek-aspek yang diuraikan para ahli, bisa ditarik kesimpulan jika aspek kematangan karir tersusun atas aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasional, pengambilan keputusan karir, informasi mengenai diri sendiri, kemampuan membuat pilihan pendidikan dan karir secara rasional, pemahaman mengenai dunia kerja, kapabilitas dalam menggabungkan informasi tentang diri dan informasi terkait karir serta kapabilitas dalam merencanakan serta melaksanakan langkah-langkah dalam karir.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mempergunakan aspek yang dijelaskan oleh Super (Savickas, 2001) yang terdiri atas perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasional serta pengambilan keputusan karir.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial adalah hubungan antar individu dalam kehidupan seseorang, terutama saat menghadapi tekanan atau masalah. Kehadiran orang-orang terdekat yang dianggap bermakna, seperti teman sebaya dan keluarga. Ketika individu merasa didampingi dan didukung secara emosional oleh orang-orang sekitarnya, beban tekanan yang dirasakan akan berkurang. Dukungan ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan dihargai, tetapi juga membantu individu menghadapi situasi sulit dengan tenang. Oleh karena itu, relasi sosial yang sehat dan suportif mempunyai peran besar untuk menjaga

keseimbangan mental serta mengurangi dampak negatif dari tekanan yang dialami House (Aliyah dkk., 2024).

Sarafino dan Smith (Safiany & Maryatmi, 2018) dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan individu oleh individu maupun kelompok. Sumber dukungan ini bisa berasal dari pasangan, keluarga, teman, dokter atau organisasi masyarakat. Individu yang memperoleh dukungan sosial merasa dicintai, dihargai, serta dianggap sebagai bagian dari lingkungan sosialnya, contohnya keluarga atau komunitas yang bisa membantu saat menghadapi kesulitan. Wellston (Hartati dkk., 2022) menjelaskan pendapatnya bahwa orang yang mendapatkan dukungan sosial dapat menumbuhkan perasaan bahwa individu merasa disayangi, dicintai serta dihargai menjadi bagian dari lingkungan sosialnya, serta memberikan rasa aman secara emosional.

Maimunah, (2020) menjelaskan dukungan sosial adalah bentuk hubungan yang mempunyai sifat membantu individu saat menghadapi masalah atau kesulitan, baik melalui pemberian informasi ataupun bantuan langsung. Dukungan ini menjadikan seseorang merasa dihargai, diberikan perhatian serta dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial cenderung lebih mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sebab individu merasa memiliki tempat bersandar dan tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Santrock (Ningsih & Astuti, 2024) menjelaskan jika teman sebaya yaitu individu yang ada dalam rentang usia yang sama. Oleh karena itu, dukungan sosial dari teman sebaya dapat didefinisikan menjadi wujud bantuan yang diterima individu dari seseorang atau kelompok lain pada tingkat usia yang sama. Dukungan sosial teman sebaya muncul melalui terdapatnya rasa kebersamaan dalam menghadapi situasi yang sama. Hal ini mendorong terciptanya hubungan yang didasari oleh saling mengerti dan memahami terhadap permasalahan masing-masing. Dalam hubungan tersebut, individu dapat saling menunjukkan simpati, memberikan nasehat, serta mendukung

satu sama lain yang mungkin tidak diperoleh secara bersamaan dari orang tua Hurlock (Mz & Marhani, (2020).

Dukungan sosial teman sebaya yaitu bentuk bantuan yang diberikan oleh teman dekat, yang mencakup empati, kasih sayang, perhatian, serta pemberian informasi yang membantu remaja dalam melakukan penyesuaian diri serta melakukan sosialisasi secara baik pada lingkungan sekitar Saputro & Sugiarti, (2021). Stroul (Rufaida, 2018) dukungan sosial teman sebaya yaitu suatu tahapan yang melibatkan persahabatan, empati, saling membantu serta berbagi, yang dapat membantu mengurangi gejala gangguan psikologis pada individu, seperti merasa kesepian, penolakan, diskriminasi, maupun frustrasi.

Menurut pada pemaparan sebelumnya mengenai dukungan sosial teman sebaya, bisa disimpulkan jika dukungan sosial teman sebaya Adalah bantuan yang disalurkan oleh individu yang berada dalam rentang usia yang sama, baik dalam bentuk emosional, informasi maupun penghargaan. Dukungan ini mempunyai peran penting untuk mendukung seseorang menghadapi permasalahan, membentuk identitas diri serta menjalin hubungan sosial yang sehat terhadap lingkungan sekelilingnya.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

House (Lianawati, 2023) memaparkan sejumlah aspek dukungan sosial, yakni:

a. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui berbagai bentuk, seperti memberikan penilaian positif dan dorongan yang membangun. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membantu individu merasa lebih percaya diri, dihargai dan termotivasi, terutama ketika individu sedang menghadapi tekanan atau permasalahan.

b. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan emosional adalah bentuk bantuan yang berfokus dalam kondisi perasaan individu. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, kasih

sayang, perhatian dan kehangatan serta menunjukkan rasa peduli serta kepercayaan pada individu lain, maka dapat membantu individu merasa dicintai, lebih optimis serta mampu menghadapi situasi dengan pikiran yang positif.

c. Dukungan instrumental (*instrument support*)

Dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan yang diberikan langsung dengan tidak adanya perantara, contohnya memberikan pinjaman buku, memberikan bantuan keuangan, atau membantu menyelesaikan tugas maupun pekerjaan. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung individu dalam menyelesaikan tanggung jawab atau permasalahan yang sedang dihadapi.

d. Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan informasi merupakan bentuk bantuan yang diwujudkan melalui pemberian informasi, nasehat, saran atau umpan balik dari individu lain. Dukungan ini mendukung seseorang dalam mempertimbangkan berbagai pendapat untuk mengambil keputusan, serta memahami tindakan atau pilihan yang lebih tepat dalam kehidupannya.

e. Dukungan jaringan sosial (*network support*)

Dukungan jaringan sosial adalah bentuk bantuan yang bertujuan untuk menjadikan individu merasa lebih diterima sebagai anggota pada suatu kelompok, berdasarkan kesamaan minat, aktivitas atau hubungan sosial yang dimiliki.

Smet (Jenira, 2019) menjelaskan aspek-aspek dukungan sosial yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini berupa ungkapan empati, kepedulian serta perhatian yang bisa menumbuhkan perasaan nyaman, ketenangan hati serta membuat individu merasa disayangi dan diterima.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini mencakup pemberian apresiasi, motivasi dalam berkembang, penerimaan pada pendapat atau perasaan individu dan penilaian perbandingan positif terhadap individu lain.

c. Dukungan instrumental

Kaitannya dengan hal ini, dukungan dapat berupa bantuan secara langsung, baik dalam bentuk tenaga, waktu ataupun finansial.

d. Dukungan informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, saran, petunjuk, informasi dan umpan balik.

Menurut pada pemaparan tersebut, bisa disimpulkan jika aspek dukungan sosial teman sebaya meliputi, dukungan emosional, dukungan penghargaan, instrumental, informasi, serta dukungan jaringan sosial .

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh House (Lianawati, 2023). Aspek tersebut terdiri atas dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan jaringan sosial.

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan Karir

Kematangan karir yaitu aspek penting yang penting untuk dipunyai oleh pelajar, terutama pelajar yang berada di tingkat akhir jenjang pendidikan. Dalam dunia pendidikan kematangan karir berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa peralihan dari dunia pendidikan ke dunia kerja atau ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengenali kemampuan dan minat dirinya, memahami berbagai pilihan karir, serta dapat menentukan pilihan karir secara tepat. Salah satu faktor yang berdampak terhadap kematangan karir yang dikemukakan Winkel dan Hastuti (2013) adalah teman sebaya. Dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perencanaan karir, siswa membutuhkan dukungan sosial teman sebaya. Dukungan ini membantu siswa memahami pilihan karir dan mengambil keputusan dengan lebih matang.

Dukungan sosial teman sebaya adalah wujud bantuan, kepedulian serta hubungan positif yang diberikan oleh seseorang yang berada pada rentang usia atau tahap perkembangan yang sama. Dukungan ini berperan dalam membantu individu menghadapi berbagai permasalahan, baik secara emosional, sosial maupun

dalam mengambil keputusan, termasuk yang berkaitan dengan perencanaan masa depan atau pilihan karir.

Aspek dukungan sosial berdasarkan House (Lianawati, 2023) yakni dukungan penghargaan, emosional, instrumental, informasi serta jaringan sosial. Dukungan penghargaan bisa diberikan melalui berbagai bentuk, seperti memberikan penilaian positif dan dorongan yang membangun. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membantu individu merasa lebih percaya diri, dihargai dan termotivasi, terutama ketika individu sedang menghadapi tekanan atau permasalahan. Siswa yang memperoleh dukungan dalam bentuk ungkapan positif seperti motivasi, umumnya mempunyai tingkat kematangan karir yang lebih tinggi. Bentuk dukungan ini memberikan rasa dihargai dan kepercayaan atas kemampuan diri, sehingga meningkatkan keyakinan siswa dalam membuat keputusan karir. Dukungan emosional adalah bentuk bantuan yang berfokus pada kondisi perasaan individu. Dukungan ini mencakup ekspresi empati, kasih sayang, perhatian dan kehangatan serta menunjukkan rasa peduli serta kepercayaan pada individu lain, maka dapat membantu seseorang merasa dicintai, lebih optimis serta mampu menghadapi situasi dengan pikiran yang positif. Siswa yang menerima dukungan emosional dari teman sebaya secara umum memiliki rasa aman dan percaya diri yang lebih tinggi, sehingga siswa mampu menghadapi keraguan terhadap keputusan karir yang akan diambil. Dukungan instrumental merupakan bentuk bantuan yang diberikan langsung dengan tidak adanya perantara, contohnya memberikan pinjaman buku, memberikan bantuan keuangan, atau membantu menyelesaikan tugas maupun pekerjaan. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung individu dalam menyelesaikan tanggung jawab atau permasalahan yang sedang dihadapi. Siswa yang mendapatkan dukungan secara langsung dari teman, umumnya mengindikasikan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi. Dukungan ini tidak hanya mengurangi beban saat menghadapi masalah atau tekanan, tetapi juga membantu siswa tetap fokus dalam merencanakan karir sehingga keputusan yang diambil lebih matang. Dukungan informasi merupakan bentuk bantuan yang diwujudkan melalui pemberian informasi, nasehat, saran atau umpan balik dari individu lain. Dukungan ini membantu seseorang dalam mempertimbangkan

berbagai pendapat untuk mengambil keputusan, serta memahami tindakan atau pilihan yang lebih tepat dalam kehidupannya. Siswa yang memperoleh saran atau nasehat dari teman cenderung memiliki pemahaman terhadap pilihan karir. Bentuk dukungan ini membantu siswa dalam menentukan keputusan yang tepat, sehingga menunjukkan kematangan karir yang lebih tinggi. Dukungan jaringan sosial merupakan bentuk bantuan yang bertujuan untuk menjadikan individu merasa lebih diterima menjadi anggota dalam sebuah kelompok, berdasarkan kesamaan minat, aktivitas atau hubungan sosial yang dimiliki. Siswa yang merasa bagian pada kelompok yang mempunyai kesamaan minat, siswa dapat merasakan dukungan sosial yang kuat. Perasaan memiliki dan kebersamaan ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri di masa depan, sehingga tingkat kematangan karir yang dipunyai meningkat.

Menurut pada penjelasan sebelumnya, maka bisa disimpulkan jika dukungan sosial teman sebaya diperlukan untuk meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga memunculkan asumsi jika ditemukan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Karangrayung.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang diajukan yakni “Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung” artinya apabila semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh semakin tinggi pula kematangan karir, sebaliknya apabila semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah pula tingkat kematangan karir pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik atau nilai yang melekat pada individu dan memiliki berbagai jenis tertentu untuk ditetapkan, serta dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel tergantung (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel lainnya, sedangkan variabel tergantung (*dependen*) merupakan variabel yang menerima pengaruh atau menjadi akibat dari variabel bebas (Azwar, 2017).

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial Teman Sebaya
2. Variabel Tergantung (Y) : Kematangan Karir

B. Definisi Operasional

1. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah tingkat kesiapan individu dalam mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai pilihan studi atau pekerjaan, serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab berdasarkan tahap perkembangan yang sedang dijalani.

Kematangan karir dalam penelitian ini diukur menggunakan skala kematangan karir yang disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan karir dari Super (Savickas, 2001) yang mencakup (*career planning*) perencanaan karir, (*career exploration*) eksplorasi karir, kompetensi informasional dan (*decision making*) pengambilan keputusan karir. Skor yang tinggi pada skala menunjukkan bahwa individu memiliki kematangan karir yang tinggi dan skor yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir subjek rendah.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk bantuan, perhatian dan interaksi positif yang diberikan individu yang berada pada usia atau tahap perkembangan yang sama, seperti hubungan antar siswa atau remaja.

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut House yang meliputi dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Skor yang tinggi pada skala ini menunjukkan bahwa subjek memperoleh tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, sedangkan skor yang rendah menunjukkan rendahnya dukungan yang diterima.

C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karangrayung tahun ajaran 2025/2026 dengan rincian jumlah siswa yang disajikan pada tabel 1.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan jumlah dan ciri tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Apabila populasi berjumlah besar dan sulit diteliti secara menyeluruh, peneliti dapat mengambil sebagian populasi tersebut sebagai sampel. Data yang diperoleh dari sampel dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara umum, dengan syarat bahwa sampel yang dipilih mewakili keterwakilan yang memadai Sugiyono, (2013). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karangrayung.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk menentukan sebagian dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian Sugiyono, (2017). Penelitian ini menerapkan teknik *cluster random sampling* yaitu metode pengambilan sampel melalui proses pengacakan pada kelompok atau bukan pada individu secara langsung (Azwar, 2017).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *cluster random sampling* melalui sistem undian menggunakan gulungan kertas. Langkah pertama, populasi penelitian dibagi ke dalam beberapa kelas yang berfungsi sebagai cluster. Setiap kelas diberikan nomor identitas, kemudian nomor tersebut ditulis pada potongan kertas kecil dan digulung. Selanjutnya, dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan lima gulungan sebagai sampel penelitian dan lima gulungan lainnya sebagai kelas uji coba (*try out*). Setelah *cluster* terpilih, seluruh siswa dalam kelas tersebut secara otomatis menjadi responden penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Data Jumlah siswa kelas XII SMA N 1 Karangrayung

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	XII-1	Perempuan	19
		Laki-Laki	14
2.	XII-2	Perempuan	26
		Laki-Laki	10
3.	XII-3	Perempuan	21
		Laki-Laki	15
4.	XII-4	Perempuan	24
		Laki-Laki	9
5.	XII-5	Perempuan	19
		Laki-Laki	14
6.	XII-6	Perempuan	17
		Laki-Laki	22
7.	XII-7	Perempuan	20
		Laki-laki	15
8.	XII-8	Perempuan	20
		Laki-laki	14
9.	XII-9	Perempuan	24
		Laki-laki	12
10.	XII-10	Perempuan	24
		Laki-laki	12
Total			351

C. Metode Pengambilan Data

Pada penelitian ini, proses pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala psikologi. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data pengukuran yang berkaitan dengan variabel penelitian dari para responden. Skala yang digunakan meliputi skala kematangan karir yang disusun oleh Lianawati (2023), dan skala dukungan sosial teman sebaya yang juga disusun oleh Lianawati (2023). Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala dengan model *likert* yaitu metode pengukuran yang dirancang untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu atau fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

1. Skala kematangan karir

Penyusunan skala kematangan karir pada penelitian ini disusun oleh Lianawati (2023) yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Super (Savickas, 2001) yang terdiri atas *career planning* (perencanaan karir), *career exploration* (eksplorasi karir), kompetensi informasional, *decision making* (pengambilan keputusan). Skala ini digunakan untuk meneliti dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,896.

Skala kematangan karir terdiri dari 32 aitem *favorable* dan *unfavorable*. Setiap aitem terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap jawaban memiliki skor masing-masing.

Tabel 2. Blueprint Skala Kematangan karir

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Career palnning (perencanaan karir)	3	3	6
2	<i>Career exploration</i> (eksplorasi karir)	4	4	8
3.	Kompetensi informasional	5	5	10
4.	<i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)	4	4	8
Total		16	16	32

2. Skala Dukungan sosial teman sebaya

Penyusunan skala dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini disusun oleh Lianawati (2023) yang telah disesuaikan dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Lianawati, 2023) yang terdiri atas dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan emosional (*emotional support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial (*network support*) dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,937.

Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 38 aitem *favorable* dan *unfavorable*. Setiap aitem terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. Blueprint Skala dukungan sosial teman sebaya

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan emosional	7	7	14
2	Dukungan penghargaan	3	2	6
3.	Dukungan instrumental	3	3	6
4.	Dukungan informasi	2	2	6
5.	Dukungan jaringan sosial	3	3	6
Total		19	19	38

D. Validitas, Uji Daya Beda Item dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen atau tes dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila mampu mengukur secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, digunakan validitas isi (*content validity*) yaitu proses penilaian kelayakan dan kesesuaian setiap butir aitem instrumen untuk memastikan bahwa seluruh aitem mencerminkan aspek perilaku yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Penilaian ini dilakukan oleh pihak memiliki keahlian di bidangnya (*expert judgement*) dalam hal ini dosen pembimbing skripsi (Azwar, 2012).

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya aitem merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai kemampuan setiap butir pertanyaan (aitem) dalam membedakan responden yang memiliki atribut tertentu dengan yang tidak memiliki atribut tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor pada masing-masing aitem dengan skor total skala.

Dalam penilaian, aitem dinyatakan memiliki kualitas baik apabila nilai korelasi aitem total $r_{ix} > 0,30$. Aitem dengan nilai korelasi minimal 0,30 dinilai memuaskan. Aitem dengan korelasi $r_{ix} \leq 0,30$ diartikan memiliki daya beda rendah. Apabila jumlah aitem yang memenuhi kriteria kurang dari jumlah yang diharapkan, bagtas minimal korelasi dapat diturunkan menjadi 0,25. Perhitungan daya beda aitem dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical packages for Social Science*) versi 30.

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada kelompok (Azwar, 2012). Koefisien reabilitas berada pada rentang angka 0,00 sampai 1,00, di mana semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang dibantu program SPSS (*Statistical packages for Social Science*) versi 30.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden berhasil terkumpul secara lengkap. Tahapan ini meliputi pengelompokan data ke dalam bentuk tabel setiap variabel, penyajian data sesuai fokus penelitian, serta perhitungan statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya Sugiyono (2017). Pada penelitian ini menggunakan teknik

korelasi *product moment* dari Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat SPSS (*Statistical Packages for Sosial Science*) versi 30.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian adalah tahap awal yang dilaksanakan peneliti sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, dengan tujuan memastikan agar seluruh proses penelitian dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Tahap ini diawali dengan pemilihan lokasi yang relevan dengan karakteristik populasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada studi yang dilaksanakan, lokasi yang dipilih yaitu SMA Negeri 1 Karangrayung yang berada di Jl. Raya Karangrayung-Juwangi km.1 Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

SMA Negeri 1 Karangrayung berdiri pada tahun 1997. Sekolah ini merupakan salah satu SMA Negeri dan memiliki predikat Adiwiyata. Sekolah ini memiliki infrastruktur yang memadai, seperti lapangan olahraga, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, ruang kelas X-XII, laboraorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer serta perpustakaan.

SMA Negeri 1 Karangrayung merupakan institusi pendidikan yang dipimpin oleh Bapak Endri Kurniawan, S.Pd. Sekolah ini memiliki total tenaga pendidik dan staf sebanyak 64 orang, serta memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.067 orang. Secara umum masa belajar di SMA Negeri 1 Karangrayung sama seperti SMA pada umumnya, yakni dicapai selama tiga tahun yang dimulai dari kelas tingkat X 1-10 sebanyak 359 siswa, tingkat XI 1-10 sebanyak 357 siswa, dan tingkat XII 1-10 sebanyak 351 siswa.

Tahapan berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan 3 orang siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Karangrayung. Menurut pada hasil wawancara tersebut, ditemukan permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian ini. Temuan ini, mendorong ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam melalui proses penelitian. Selanjutnya, peneliti kemudian mencari berbagai sumber literatur dan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterikatan terhadap topik yang diambil pada penelitian.

Pemilihan SMA Negeri 1 Karangrayung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejumlah alasan dan pertimbangan yang relevan antara lain:

- a. Belum terdapat penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir di SMA Negeri 1 Karangrayung.
- b. Ditemukan adanya permasalahan yang sejalan dengan fokus dan tujuan penelitian ini, sehingga sekolah tersebut dianggap sesuai sebagai lokasi penelitian.
- c. Peneliti telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas XII.

Berdasarkan dari beberapa pertimbangan, peneliti menetapkan SMA Negeri 1 Karangrayung sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini melakukan penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan dan pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memastikan kelancaran seluruh proses penelitian serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan selama penelitian berlangsung. Berikut tahap perizinan yang dilakukan meliputi:

a. Persiapan Perizinan

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengurusan surat perizinan resmi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengajuan surat izin penelitian melalui Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Surat permohonan tersebut ditujukan terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karangrayung yang mempunyai nomor surat 992/C.1/Psi-SA/VI/2025. Surat diserahkan pada tanggal 23 Juni 2025 ke bagian TU SMA Negeri 1 Karangrayung. Setelah mendapatkan persetujuan dan izin resmi dari kepala sekolah, peneliti melanjutkan dengan meminta data siswa yang diperlukan sebagai bagian dari proses pelaksanaan dalam penelitian.

b. Penyusunan Alat Ukur

Pelaksanaan riset ini membutuhkan instrumen sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan berbentuk dua jenis skala pengukuran, yakni kematangan karir serta dukungan sosial teman sebaya.

1) Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir yang dipergunakan pada studi yang dilaksanakan awalnya dikembangkan oleh Lianawati, (2023), kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar selaras aspek-aspek kematangan karir menurut teori dari Super (Savickas, 2001). Peneliti melakukan penyesuaian redaksional terhadap istilah di dalam aitem, seperti mengganti kata “mahasiswa” menjadi “siswa” dan “universitas” menjadi “sekolah” agar sesuai dengan konteks responden. Aspek-aspek tersebut terdiri dari (*career planning*) perencanaan karir, (*career exploration*) eksplorasi karir, kompetensi informasional dan (*decision making*) pengambilan keputusan karir. Skala ini terdiri dari 32 aitem, yang terbagi menjadi 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*.

Skala kematangan karir pada studi yang dilaksanakan mempergunakan empat pilihan jawaban, yakni “Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)”. Masing-masing pilihan jawaban mempunyai skor tertentu yang digunakan untuk menghitung nilai responden. Untuk pernyataan *favorable* skor diberikan secara berurutan mulai dari “4 untuk jawaban Sangat Sesuai, 3 untuk Sesuai, 2 untuk Tidak Sesuai, dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai”. Sedangkan pada aitem *unfavorable* pemberian skor terbalik, yaitu “1 untuk Sangat Sesuai, 2 untuk Sesuai, 3 untuk Tidak Sesuai, dan 4 untuk Sangat Tidak Sesuai”. Pembalikan skor pada aitem *unfavorable* ini dilakukan agar hasil interpretasi hasil tetap konsisten, di mana skor tinggi selalu menunjukkan tingkat kematangan yang lebih baik.

Tabel 4. Distribusi Aitem Try Out Skala Kematangan Karir

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Career planning</i> (perencanaan karir)	1,5,9	17,21,25	6
2	<i>Career exploration</i> (eksplorasi karir)	2,6,10,13	18,22,26,29	8
3.	Kompetensi informasional	3,7,11,14,16	18,22,26,29	10
4.	<i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)	4,8,12,15	20,24,28,31	8
Total		16	16	32

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Penyusunan instrumen skala dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada skala yang disusun oleh Lianawati, (2023). Penyusunan skala ini disesuaikan dengan aspek-aspek House (Lianawati, 2023). Peneliti melakukan penyesuaian redaksional terhadap istilah di dalam aitem, seperti mengganti “kuliah” menjadi sekolah” agar sesuai dengan konteks responden. Skala ini terdiri atas dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Skala ini terdiri dari 38 aitem, yang terbagi menjadi 19 aitem *favorable* dan 19 aitem *unfavorable*.

Skala dukungan sosial teman sebaya pada studi yang dilaksanakan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu “Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)”. Setiap alternatif jawaban mempunyai skor masing-masing penilaian pernyataan *favorable* diberikan skor “4 Sangat Sesuai, 3 utmuk skor Sesuai, 2 skor Tidak Sesuai, dan skor 1 Sangat Tidak Sesuai”. Sementara untuk aitem *unfavorable* pemberian skor dilakukan secara terbalik, yakni “1 Sangat Sesuai, 2 untuk Sesuai, 3 Tidak Sesuai, dan 4 Sangat Tidak Sesuai”.

Tabel 5. Distribusi Aitem *Try Out* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan emosional	1,6,11,16 17,18,19	20,25,30,35 36,37,38	14
2	Dukungan penghargaan	2,7,12	21,26,31	6
3.	Dukungan instrumental	3,8,13	22,27,32	6
4.	Dukungan informasi	4,9,14	23,28,33	6
5.	Dukungan jaringan sosial	5,10,15	24,29,34	6
	Total	19	19	38

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pelaksanaan penelitian utama, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coab (*try out*). Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa alayt ukur yang digunakan memiliki kualitas yang memadai, baik dari segi validitas maupun reliabilitas, sehingga layak dipakai dalam penelitian sesungguhnya. Instrumen yang diuji coba meliputi skala kematangan karir dan skala dukungan sosial teman sebaya. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 16 Juli 2025 di SMA Negeri 1 Karangrayung. Proses pengumpulan data uji coba melalui bantuan *Google Form* dengan link <https://forms.gle/u28ECPjqGJ9Cy2eG8>. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilaksnakan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Karangrayung. Pemilihan responden dlakukan dengan mempergunakan teknik *cluster random sampling*, yakni mengambil sampel menurut kelompok atau kelas yang dipilih secara acak. Melalui teknik ini, terpilih lima kelas sebagai sampel uji coba, kelas XII-2, XII-3, XII-4, XII-5 dan XII-7 dengan jumlah keseluruhan siswa 176 orang. Namun, pada saat uji coba, terdapat sebgaian mahasiswa yang berhalangan hadir sehingga jumlah responden yang benar-benar mengisi intrumen penelitian menjadi 148 siswa. Berikut merupakan daftar kelas yang menjadi sampel iji coba alat ukur disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Daftar Subjek Uji Coba Alat Ukur

No	Kelas	Jumlah Yang Mengisi
1.	XII-2	28
2.	XII-3	28
3.	XII-4	32
4.	XII-5	32
5.	XII-7	28
Total		148

d. Uji daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Tahap selanjutnya setelah uji coba instrumen adalah melakukan analisis daya beda aitem serta menghitung estimasi koefisien reliabilitas pada skala kematangan karir dan skala dukungan sosial teman sebaya. Uji daya beda aitem bertujuan untuk mengidentifikasi butir-butir pernyataan yang memiliki kemampuan rendah dalam membedakan responden berdasarkan tingkat karakteristik yang diukur. Aitem dengan nilai daya rendah menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak efektif dalam memberikan hasil yang akurat dan konsisten. Oleh karena itu, aitem-aitem dengan daya rendah akan dieliminasi dari instrumen penelitian, sehingga hanya butir yang memiliki kualitas baik yang digunakan dalam proses pengukuran. Setiap aitem yang memiliki nilai koefisien aitem total $r_{ix} \geq 0,30$ dapat dikategorikan memiliki daya beda tinggi, sehingga dapat dipertahankan dan dianggap layak digunakan dalam instrumen penelitian. Nilai r_{ix} tersebut menunjukkan bahwa aitem tersebut mampu membedakan responden dengan baik berdasarkan tingkat karakteristik yang diukur. Namun, apabila terdapat aitem yang tidak mencapai batas minimum $r_{ix} > 0,30$, peneliti dapat mempertimbangkan kembali kelayakannya. Dalam hal tertentu, batas minimum dapat diturunkan menjadi $r_{ix} \geq 0,25$, sehingga aitem tersebut masih dapat memenuhi kriteria seleksi dan tetap digunakan dalam pengukuran..

1) Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir pada studi yang dilaksanakan terdiri dari 32 aitem. Menurut pada temuan analisis daya beda, diperoleh bahwa 28 aitem memiliki daya beda tinggi dengan koefisien korelasi aitem total $>0,30$, sedangkan 4 aitem menunjukkan daya beda rendah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas skala kematangan karir mencapai 0,896. Rentang nilai koefisien daya beda aitem pada skala ini ada antara -0,092 hingga 0,656. Dengan estimasi reliabilitas senilai 0,896, sehingga bisa disimpulkan jika 28 aitem yang memiliki daya beda tinggi dinyatakan layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengukuran variabel kematangan karir.

Berikut rincian hasil daya beda aitem skala kematangan karir:

Tabel 7. Daya Beda Aitem Skala Kematangan Karir

No.	Aspek	Aitem		DBT	DBR
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Career planning(perencanaan karir)	1,5,9	17,21,25	6	-
2.	Career exploration (eksplorasi karir)	2*,6*,10,13*	18,22,26,29	5	3
3.	Kompetensi informasional	3,7,11,14,16	19,23,27,30,32	10	-
4.	Decision making (pengambilan keputusan)	4,8,12*,15	20,24,28,31	7	1
Total				28	4

Keterangan: DBT(Daya Beda Tinggi)
DBR (Daya Beda Rendah)

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya dalam studi yang dilaksanakan terdiri 38 aitem. Menurut pada temuan analisis daya beda, diperoleh bahwa 29 aitem mempunyai daya beda tinggi dengan koefisien korelasi aitem $\geq 0,30$, sedangkan 9 aitem lainnya mempunyai daya beda rendah. Rentang nilai koefisien daya beda pada skala ini berada antara 0,093 sampai 0,734. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan nilai 0,937. Dengan tingkat reliabilitas tersebut, 29 aitem memiliki daya beda tinggi dinyatakan layak dan dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dukungan sosial teman sebaya. Berikut rincian hasil analisis daya beda aitem skala dukungan teman sebaya:

Tabel 8. Daya Beda Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek	Aitem		DBT	DBR
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Dukungan emosional	1*,6,11*,16,17,18,19*	20,25,30,35,36,37,38	11	3
2.	Dukungan penghargaan	2*,7*,12	21,26,31	4	2
3.	Dukungan intrumental	3*,8,13	22,27,32	5	1
4.	Dukungan informasi	4,9*,14	23,28,33	5	1
5.	Dukungan jaringan sosial	5,10*,15*	24,29,34	4	2
Total					

Keterangan: DBT(Daya Beda Tinggi)
DBR (Daya Beda Rendah)

e. Penomoran Ulang

Langkah selanjutnya, setelah tahap uji coba instrumen selesai dilaksanakan adalah melakukan penomoran ulang pada aitem skala. Proses ini diperlukan karena terdapat beberapa aitem yang dinyatakan tidak valid atau memiliki daya beda rendah, sehingga harus dieliminasi dari instrumen penelitian. Penghapusan aitem tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan urutan pada butir-butir yang tersisa. Oleh karena itu, penomoran ulang dilakukan agar susunan aitem menjadi lebih sistematis, rapi dan mudah digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian. Penomoran ulang pada aitem dalam skala kematangan karir di bawah ini:

Tabel 9. Penomoran Ulang Skala Kematangan Karir

No.	Aspek	Nomor Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>Career planning</i> (perencanaan karir)	1,5(4),9(7)	17(13),21(17), 25(21)
2.	<i>Career exploration</i> (eksplorasi karir)	2*,6*,10(8), 13*	18(14),22(18) 26(22),29(25)
3.	Kompetensi informasional	3(2),7(5),11(9), 14(10),16(12)	19(15),23(19),27(23) 30(26),32(28)
4.	<i>Decision making</i> (pengambilan keputusan)	4(3),8(6),12*, 15(11)	20(16),24(20) 28(24),31(27)
Total		12	16

Keterangan: (..) Nomor aitem baru

Tabel 10. Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial teman Sebaya

No.	Aspek	Jumlah Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Dukungan emosional	1*,6(3),11*,16(8), 17(9),18(10),19*	20(11),25(16),30(21),35(26) 36(27),37(28),38(29)
2.	Dukungan penghargaan	2*,7*,12(5)	21(12),26(17),31(22)
3.	Dukungan intrumental	3*,8(4),13(6)	22(13),27(18),32(23)
4.	Dukungan informasi	4(1),9*,14(7)	23(14),28(19),33(24)
5.	Dukungan jaringan sosial	5(2),10*,15*	24(15),29(20),34(25)
Total		10	19

Keterangan: (..) Nomor aitem baru

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara luring pada tanggal 18 Juli 2025. Proses penyebaran skala penelitian dilakukan melalui metode tatap muka, namun pengisian instrumen tetap menggunakan media daring. Peneliti mengirimkan tautan *Google Form* melalui kepada setiap responden melalui pesan pribadi di aplikasi *Whatsapp*, kemudian responden diminta untuk membagikan tautan tersebut ke grub kelas masing-masing. Tautan yang digunakan untuk mengakses skala penelitian ini yaitu <https://forms.gle/6Qz4xCvAaqxU1yFW9>. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Karangrayung dengan melibatkan 5 kelas yaitu XII-1, XII-6, XII-8, XII-9, dan XII-10. Jumlah total siswa pada 5 kelas tersebut

adalah 175 orang. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat sebagian siswa berhalangan hadir sehingga jumlah responden yang mengisi skala penelitian menjadi 150 siswa. Data yang diperoleh dari 150 orang ini yang kemudian digunakan dalam proses analisis penelitian.

Berikut merupakan daftar kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 11. Data Responden Penelitian

No	Kelas	Jumlah Yang Mengisi
1.	XII-1	29
2.	XII-6	28
3.	XII-8	33
4.	XII-9	34
5.	XII-10	26
Total		150

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data dimulai dengan pemeriksaan asumsi, yakni uji normalitas serta uji linieritas, untuk memastikan pemenuhan syarat penggunaan teknik korelasi, selanjutnya dengan uji hipotesis serta analisis deskriptif guna menggambarkan karakteristik subjek penelitian.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi yaitu tahap awal yang penting sebelum peneliti melakukan analisis data, dengan tujuan memastikan jika data yang dipergunakan sudah memenuhi kriteria karakteristik sesuai dengan teknik analisis data yang dipergunakan, pada studi yang dilaksanakan pemeriksaan tersebut mencakup uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam studi yang dilaksanakan pengujian mempergunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mempergunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 30. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$ sementara

nilai signifikansi $<0,05$ mengindikasikan jika data tidak berdistribusi normal. Di bawah ini disajikan hasil uji normalitas yang telah diperoleh.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std Deviasi	Ks-Z	Sig.	P	Ket.
Kematangan Karir	84,95	10,253	0,049	0,200 ^d	$>0,05$	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	86,99	12,314	0,117	0,001	$>0,05$	Tidak Normal

Berdasarkan pada hasil uji normalitas mengindikasikan jika variabel kematangan karir mempunyai distribusi normal karena nilai signifikansi $>0,05$. Sebaliknya, variabel dukungan sosial teman sebaya tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $<0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki perbedaan distribusi, di mana kematangan karir berdistribusi normal, sedangkan dukungan sosial teman sebaya tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilaksanakan guna memastikan apakah ditemukan korelasi yang memiliki sifat linier antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam studi yang dilaksanakan, pengujian linieritas dilaksanakan mempergunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 30 for Macbook. Suatu variabel bisa dinyatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* $<0,05$. Pada studi yang dilaksanakan, uji linieritas antara variabel kematangan karir dan dukungan sosial teman sebaya menghasilkan nilai sebesar *F*-linier 1,936 yang mempunyai signifikansi 0,003 yang menunjukkan terdapatnya hubungan linier antara variabel kematangan karir dan dukungan sosial teman sebaya.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam studi yang dilaksanakan bertujuan dalam mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *Product moment*. Hasil perhitungan mengindikasikan nilai koefisiensi korelasi r_{xy} sebesar 0,675 yang mempunyai taraf signifikansi senilai $<0,01$. Karena nilai signifikan tersebut $<0,05$ sehingga hubungan yang ditemukan bersifat positif serta signifikan, sehingga bisa ditarik kesimpulan jika keterkaitan antara kedua variabel. Sehingga, hipotesis penelitian dinyatakan diterima, yakni ditemukan hubungan positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Tahap berikutnya pada studi yang dilaksanakan yaitu menyusun deskripsi hasil penelitian, yang mempunyai tujuan dalam memaparkan skor yang diperoleh subjek berdasarkan variabel yang diteliti. Pada proses ini, pengelompokkan subjek tidak didasarkan pada kategori standar dari alat ukur yang digunakan, melainkan menggunakan pendekatan kategori normatif. Pendekatan ini dilakukan dengan asumsi jika data yang didapatkan berdistribusi normal. Untuk memastikan keabsahan kategorisasi tersebut, dilakukan penilaian melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*) bersama dosen pembimbing. Tujuan dari proses kategorisasi ini yaitu memisahkan subjek ke dalam sejumlah kelompok menurut rentang skor setiap variabel penelitian. Terdapat norma kategori yang dipergunakan yaitu:

Tabel 13. Norma Kategorisasi

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean hipotetik

σ = Standart deviasi hipotetik

X = Skor yang didapatkan

1. Deskripsi Data Skor Kematangan Karir

Skala pengukuran untuk variabel kematangan karir tersusun atas 28 aitem pernyataan, dengan masing-masing memiliki rentang skor antara 1 sampai 4. Sehingga, skor minimum kematangan karir adalah 28 didapatkan dari hasil perkalian jumlah aitem dengan skor yang paling rendah $28(28 \times 1)$, sedangkan skor maksimum adalah 112, yang didapatkan dari hasil perkalian jumlah aitem dengan skor yang paling tinggi (28×4) . Untuk menentukan standar deviasi secara normatif, dilakukan perhitungan mempergunakan cara mengurangi skor maksimum dengan skor minimum, lalu dibagi lima, sehingga diperoleh nilai standar deviasi sebesar 16,8 $(112-28/5)$. Sementara itu, mean hipotetik dari skala ini dikalkulasikan melalui penjumlahan skor maksimum dan skor minimum, kemudian dibagi dua, maka menghasilkan mean sebesar 70 $(112+28/2)$.

Deskripsi hasil pengukuran pada skala kematangan karir menunjukkan bahwa nilai skor minimum 28, sedangkan skor maksimum 112. Mean empirik dari data yang diperoleh sebesar 84,95 dengan nilai standar deviasi 10,253. Berikut tabel deskripsi skor skala kematangan karir.

Tabel 14. Deskripsi Skor pada Skala Kematangan Karir

	Empirik	Hipotetik
Skor Maksimum	109	112
Skor Minimum	62	28
Mean (M)	84,95	70
Standar Deviasi (SD)	10,253	16,8

Berdasarkan data pada tabel kategorisasi diatas, diketahui bahwa nilai mean empirik lebih besar dari mean hipotetik $(84,95 > 70)$. Hal ini mengindikasikan jika secara umum, skor kematangan karir yang diperoleh subjek berada pada kategori tinggi. Di bawah ini norma kategorisasi yang dipergunakan dalam skala kematangan karir ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 15. Kategorisasi Skala Kematangan Karir

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
95,2 -112	Sangat Tinggi	22	14,7%
78,4 -95,2	Tinggi	88	58,7%
61,6-78,4	Sedang	40	26,7%
44,8-61,6	Rendah	0	0%
28-44,8	Sangat Rendah	0	0%
Total		150	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut, bisa diketahui jika sejumlah 22 subjek (14,7%) ada pada kategori sangat tinggi, 88 subjek (58,7%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 40 subjek (26,7%) termasuk pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat subjek yang termasuk pada kategori rendah ataupun sangat rendah, masing-masing dengan presentase 0%. Hasil mengindikasikan jika sebagian besar subjek studi mempunyai tingkat kematangan karir yang berada kategori tinggi.

**Gambar 1. Kategorisasi Skala Kematangan Karir**

2. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran dukungan sosial teman sebaya terdiri atas 29 aitem pernyataan, dengan setiap aitem memiliki rentang skor rentang antara 1-4. Dengan demikian, skor minimum dukungan sosial teman sebaya adalah 29, yang dihitung dari jumlah aitem dikalikan dengan skor terendah (29×1). Sementara, skor maksimum bernilai 116 yang didapatkan dari hasil perkalian jumlah aitem dengan skor tertinggi (29×4). Nilai standar deviasi secara normative pada skala ini adalah 17,4 diperoleh melalui pengurangan skor maksimum dengan skor minimum kemudian dibagi lima ($(116-29)/5$). Sedangkan mean hipotetik adalah sebesar 72,5 yang dikalkulasikan melalui cara menjumlahkan skor maksimum dan skor minimum lalu dibagi dua ($(116+29)/2$).

Tabel 16. Deskripsi Skor pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

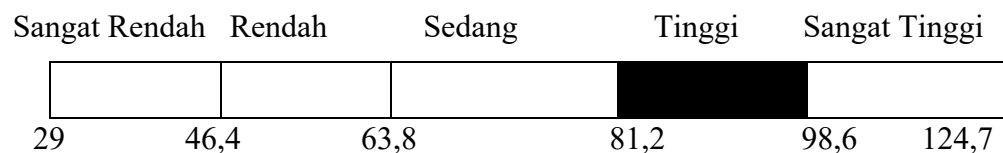
	Empirik	Hipotetik
Skor Maksimum	116	124,7
Skor Minimum	59	29
Mean (M)	86,99	72,5
Standar Deviasi (SD)	12,314	17,4

Berdasarkan nilai mean hipotetik yang tercantum pada tabel deskripsi skor, didapati jika nilai mean empirik lebih besar dari mean hipotetik ($86,99 > 72,5$). Hal ini menunjukkan jika rentang skor subjek termasuk pada kategori tinggi. Berikut norma kategorisasi skala dukungan sosial teman sebaya.

Tabel 17. Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
98,6-124,7	Sangat Tinggi	26	17,3%
81,2-98,6	Tinggi	86	57,3%
63,8-81,2	Sedang	36	24,0%
46,4-63,8	Rendah	2	1,3%
29-46,4	Sangat Rendah	0	0%
Total		150	100%

Berdasarkan pada tabel pada kategorisasi diatas diketahui jika mean empirik lebih besar dari mean hipotetik ($86,99 > 72,5$), hal ini mengindikasikan skor dukungan sosial teman sebaya didapatkan dipedroleh subjek berada pada kategori tinggi. Di bawah ini norma kategorisasi skala dukungan sosial teman sebaya:

**Gambar 2. Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

E. Pembahasan

Studi dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Menurut pada hasil uji hipotesis, didapatkan nilai koefisien korelasi Pearson r_{xy} senilai 0,675 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,001$. Hasil tersebut mengindikasikan

jika terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karir, berarti kian tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima dari teman sebaya, sehingga kian tinggi pula tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Karangrayung.

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel kematangan karir yang melibatkan 150 responden, 88 siswa termasuk pada kategori tinggi, 40 siswa ada pada kategori sedang dan 22 siswa ada pada kategori rendah. Sementara, hasil analisis data dari variabel dukungan sosial teman sebaya melibatkan 150 responden, diketahui bahwa 86 siswa dalam kategori tinggi, 36 siswa ada pada kategori sedang, dan 26 siswa ada pada kategori sangat tinggi serta 2 siswa ada pada kategori rendah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki arah dan tujuan yang jelas terkait pilihan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan, baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja, serta menunjukkan tingkat kesiapan yang baik dalam mengambil keputusan karir. Selain itu, sebagian besar siswa juga merasakan adanya dukungan sosial dari teman sebaya yang terwujud melalui proses saling memberi dan menerima bantuan. Dukungan ini didasarkan pada pemahaman yang sama terhadap situasi yang dihadapi, disertai sikap saling menghormati, serta upaya untuk meberdaya satu sama lain. Bentuk dukungan tersebut meliputi pemberian semangat, persahabatan, empati, berbagi pengalaman, dan saling berkontribusi positif bagi perkembangan pribadi maupun dalam mencapai tujuan bersama Putra dkk., (2023). Menurut Dani dkk., (2022) dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kematangan karir siswa. Pada masa remaja, siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Interaksi yang intens dan kebersamaan yang tinggi dengan teman menjadikan hubungan ini sebagai sumber pengaruh yang signifikan. Dukungan tersebut dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan karir yang jelas, mengambil keputusan terkait karir secara tepat, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin di masa depan.

Penelitian ini hasil uji normalitas mengindikasikan jika variabel kematangan karir mempunyai data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200^d.

Sementara dalam variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki data distribusi tidak normal dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa dua variabel memiliki perbedaan pada distribusi, di mana kematangan karir memiliki distribusi normal dan dukungan sosial teman sebaya tidak berdistribusi normal. Hasil uji linieritas mengindikasikan jika variabel kematangan karir serta dukungan sosial teman sebaya menghasilkan nilai sebesar $F_{hitung} = 1,936$ dengan signifikansi $0,003$ yang artinya ditemukan hubungan antara kedua variabel yang bersifat linier. Uji korelasi Pearson mengindikasikan nilai $0,675$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung.

Individu yang mempunyai kematangan karir yang tinggi, akan dapat menuntaskan lebih banyak tugas pengembangan karir secara sukses dibandingkan terhadap seseorang yang mempunyai tingkat kematangan karir yang lebih rendah. Menurut Super & Crites individu yang mempunyai kematangan karir yang tinggi memiliki sejumlah kemampuan penting, seperti mampu mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai dirinya, seperti minat, bakat, nilai, dan potensi untuk memperoleh pemahaman yang jelas terkait peluang pekerjaan yang sesuai, siswa memiliki ketrampilan yang memadai untuk mengambil keputusan karir secara tepat dan berdasarkan informasi yang akurat. Siswa juga dapat menghubungkan pemahaman tentang dirinya dengan informasi mengenai dunia kerja, sehingga tercipta gambaran yang utuh dalam menentukan pilihan karir. Selain itu juga mampu memanfaatkan seluruh pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam menyusun serta menjalankan rencana karir secara terarah dan realistis Hamzah dkk., (2020).

Sedangkan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi memiliki peran penting dalam membantu individu lain untuk mengeksplorasi pilihan karir yang sesuai Santrock (Luthfiyyah, 2025). Dukungan tersebut tidak hanya berupa informasi dan arahan terkait dunia kerja, tetapi juga mencakup pemberian dorongan emosional serta motivasi yang dapat mengacu semangat belajar dan pengembangan diri. Interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor yang penting, karena melalui hubungan yang saling mendukung ini siswa dapat lebih mudah untuk mengenali

minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki, sehingga proses pemilihan karir menjadi lebih terarah (Krumboltz, Foley, & Cotter, dalam (Luthfiyyah, 2025). Selain itu, menurut Hurlock dalam (Luthfiyyah, 2025). Dukungan tersebut tidak hanya berupa informasi dan arahan terkait dunia kerja, tetapi juga mencakup pemberian dorongan emosional serta motivasi yang dapat mengacu semangat belajar dan pengembangan diri. Interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor yang penting, karena melalui hubungan yang saling mendukung ini siswa dapat lebih mudah untuk mengenali minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki, sehingga proses pemilihan karir menjadi lebih terarah.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilaksanakan pada tiga siswa diketahui bahwa tingkat variabel tergolong rendah. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil analisis data penelitian secara keseluruhan yang menunjukkan kategori tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah informan wawancara sangat terbatas, yaitu hanya tiga siswa, dari total 150 responden penelitian.

Hasil penelitian ini selaras yang dilakukan oleh (Hendayani & Abdullah, 2018) menunjukkan jika ditemukan hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di universitas "X". Kian tinggi dukungan teman sebaya, Sehingga kian tinggi kematangan karir yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir. Kebalikannya, kian rendah dukungan teman sebaya, sehingga kian rendah kematangan karir yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir, yang mempunyai nilai koefisien korelasi r_{xy} 0,545 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Studi lain juga dilaksanakan oleh Muzakki, (2022) bahwa terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII di Yogyakarta, dengan nilai koefisien korelasi senilai 0,332 yang mempunyai taraf signifikan $P = 0,000 < 0,01$ yang artinya kian tinggi dukungan sosial teman sebaya sehingga kian tinggi pengambilan keputusan karir.

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan studi yang sudah dilakukan, ditemukan kelemahan atau kekurangan pada proses pengumpulan data yakni tidak semua responden yang termasuk dalam sampel dapat berpartisipasi pada saat pengambilan data. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler dan agenda sekolah, seperti keterlibatan siswa dalam mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) serta pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, bisa disimpulkan jika hipotesis diterima yakni ditemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung. Berarti, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka kematangan karir yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Karangrayung akan semakin tinggi, serta kebalikannya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah pula kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Karangrayung.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diinginkan mampu mempertahankan dan mendorong peningkatan dukungan informasi antar teman sebaya dengan cara saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan peluang yang berkaitan dengan pendidikan dan karir, seperti beasiswa, pelatihan, atau pilihan jurusan kuliah. Dukungan informasi yang terjaga akan membantu memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan dalam menentukan arah karir, serta mempertahankan dan mengembangkan kematangan karir yang telah dimiliki.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel kematangan karir diharapkan mampu mencari variabel lain, tidak hanya meneliti dukungan sosial teman sebaya, tetapi juga mencari variabel lain yang berdampak pada kematangan karir seperti, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, gender, intelegensi, bakat, minat, sifat, nilai-nilai kehidupan, keadaan jasmani, masyarakat serta status sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. A., Winta, M. V. I., & Erlangga, E. (2024). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri pada santri. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 5(1), 158–165. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2617>
- Anantama, A. (2019). Kematangan karir remaja dalam perspektif islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 92. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1478>
- Dani, F., Hastini, L. Y., Chairael, L., & Fitri, M. E. Y. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(2).
- Hamzah, S. R., Ismail, I. A., & Zainal, N. H. M. (2020). Does influence career maturity? *International journal of academic research in business and social sciences*, 10(16), pages 120-133. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i16/8296>
- Hartati, J., Achadi, W., & Naufa, M. M. (2018). *Hubungan prokrastinasi dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pendidikan agama islam FITK UIN Raden Patah Palembang*.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan teman sebaya dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>
- Iis Margiyanti & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan pendidikan implementasi program wajib belajar 12 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(1), 199–208. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1509>
- Jenira, S. (2019). Hubungan dukungan teman sebaya dengan komitmen menyelesaikan studi pada mahasiswa semester akhir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4783>
- Kamil, B., & Daniati, D. (2017). Layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di sekolah madrasah aliyah qudsiyah kotabumi lampung utara tahun pelajaran 2016/2017. *konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185–196. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.565>
- Kasan, I. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir di kelas X Sma Negeri 1 tilamuta. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1111>

- Lailatunnikma, L., & Nastiti, D. (2021). Overview of career maturity in class XII students in high school. *academia open*, 4. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2756>
- Luthfiyyah, S. S. (2025). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan minat belajar terhadap pemilihan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 driyorejo*.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Laraswati, L., Noviekayati, I., (2024). The relationship between internal locus of control and peer social support with career maturity among vocational high school students. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-120>
- Muzakki, R. H. (2022). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA kelas XII di Yogyakarta*.
- Mz, I., & Marhani, I. (2020). Dukungan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. *Psycho Idea*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7103>
- Ningsih, Y. R., & Astuti, K. (2024). *Dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau di Yogyakarta yang Sedang mengerjakan skripsi*.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (International student edition. Fourteenth edition). McGraw-Hill Education.
- Pratiwi, M., Purnamasari, A., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas pemberian konseling minat dan bakat untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA di kota Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 132–136. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6169>
- Putra, D. A., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *JIIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v1i2.9933>
- Safiany, A., & Maryatmi, A. S. (2018). *Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan stres akademik pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat*.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed). McGraw-Hill.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). *Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X*. 5.

- Savawi, F. F., & Hariyadi, S. (2023). *Hubungan antara self regulated learning dan dukungan sosial dengan kematangan karier pada siswa SMA*.
- Savickas, M. L. (2001). *A Developmental perspective on vocational behaviour: Career Patterns, Salience, and Themes*.
- Wijayanti, L. R. & Lucky Abrorry. (2023). Kecerdasan emosi, dukungan sosial teman sebaya dan kematangan karir siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(2), 67–74. <https://doi.org/10.29080/jpp.v14i2.940>

